

Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Implementation of the Tahsin Method in Improving the Ability to Read the Qur'an with Tartil

Miftahul Ulum^{1*}, Muh. Abdul Mukhti², Zaidir³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: umifta36@gmail.com

ABSTRAK: Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan kompetensi dasar yang penting bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, namun masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid, makharijul huruf, serta panjang pendek bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tahsin, upaya guru dalam menerapkan metode tahsin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan tartil di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahsin, dan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin diterapkan secara terstruktur melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah yang menekankan perbaikan makhraj huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan. Upaya guru mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, bimbingan individual, koreksi bacaan langsung, dan evaluasi berkala. Implementasi metode tahsin terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara signifikan, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kemampuan membaca secara tartil.

Kata Kunci: Implementasi; Metode Tahsin; Membaca Al-Qur'an; Tartil; Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT: The ability to read the Qur'an with tartil is a fundamental competency for students at the Islamic Primary School (Madrasah Ibtidaiyah) level, yet difficulties in applying tajwid rules, makharijul huruf, and proper vowel lengths are still commonly found. This study aims to describe the implementation of the tahsin method, teachers' efforts in applying it, and the supporting and inhibiting factors in improving students' Qur'an reading ability with tartil at MI Bait Qur'any DDI Jayapura City. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research subjects included the principal, tahsin teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. Results indicate that the tahsin method is implemented in a structured manner through talaqqi and musyafahah approaches emphasizing the correction of makharijul huruf, tajwid rules, and reading fluency. Teacher efforts encompass pre-lesson Qur'an recitation habituation, individual guidance, direct reading correction, and periodic evaluation. The implementation of the tahsin method is proven to significantly improve students' Qur'an reading quality, particularly in the accuracy of makharijul huruf, application of tajwid rules, and the ability to read with tartil.

Keywords: Implementation; Tahsin Method; Qur'an Reading; Tartil; Islamic Primary School

ARTICLE HISTORY: Received: 30 Apr 2026 Revised: 30 Jun 2026 Accepted: 19 Jul 2026 Published: 20 July 2026

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/TORA>

Publisher: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

Volume 21 Issue 2 July, 2026

DOI: 10.56338/iqra.v22i2.11685

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik muslim sejak usia dini (Shodiqin & Fathimah, 2023). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga agar mereka dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا* yang berarti "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."

MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai madrasah yang berorientasi pada pembinaan Al-Qur'an, MI Bait Qur'any DDI telah menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan awal peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan rasio guru dengan peserta didik juga memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Metode tahsin dinilai efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Tahsin secara etimologis berarti memperbaiki atau memperindah. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tahsin adalah upaya sistematis untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar (Ilham et al., 2024). Metode tahsin menekankan pada pembelajaran bertahap, talaqqi (pembacaan langsung di hadapan guru), tashih (perbaikan bacaan), serta pengulangan yang intensif (Fauziah & Komariah, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Khotimah et al. (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran tahsin yang melibatkan bimbingan langsung, pengulangan bacaan, dan koreksi tajwid mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Aini (2025) menemukan bahwa penerapan tahsin yang terstruktur meliputi talaqqi, pengelompokan berbasis level kemampuan, dan penggunaan media pembelajaran interaktif meningkatkan kefasihan bacaan dan kepercayaan diri siswa. Ramdani et al. (2024) menemukan bahwa alokasi waktu yang memadai, strategi talaqqi, dan latihan mandiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada implementasi metode tahsin di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura dengan menelaah secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, upaya guru dalam menerapkan metode tahsin, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tahsin di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an yang tartil pada konteks Madrasah Ibtidaiyah di wilayah timur Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah. Pendekatan studi kasus dipilih sesuai dengan definisi Yin (2018) bahwa studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga orang guru tahsin (Sri Murwanti, Siti Rahma, dan Nurmiati Takamoka), serta peserta didik dari kelas II, IV, dan VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahsin, (2) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru tahsin, dan peserta didik, serta (3) dokumentasi berupa silabus, RPP, jadwal pembelajaran, dan buku penilaian (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017).

HASIL

Gambaran Umum MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura

MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura adalah madrasah ibtidaiyah yang berdiri sejak tahun 2015 berdasarkan dokumen sekolah. Madrasah ini memiliki visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani. Berdasarkan data tahun ajaran 2025/2026, madrasah memiliki tenaga pengajar sebanyak 18 orang dengan jumlah peserta didik yang tersebar di kelas I hingga VI. Pembelajaran tahsin dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.30-09.30 WIT untuk seluruh kelas secara terjadwal.

Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Implementasi metode tahsin di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca Al-Qur'an, tetapi lebih menekankan pada peningkatan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan prinsip tartil. Guru menyusun materi tahsin secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta didik, mulai dari penguatan makhraj huruf, sifat huruf, hukum tajwid dasar, hingga latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil. Media pembelajaran yang digunakan meliputi mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan alat peraga.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan pendekatan talaqqi dan musyafahah sebagai metode utama. Kepala sekolah (Gayarmawati, wawancara 30 April 2026) menyatakan bahwa pembelajaran dimulai dengan guru membacakan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama maupun individual. Guru tahsin Sri Murwanti (wawancara 29 April 2026) menjelaskan bahwa teknik tashih atau koreksi bacaan dilakukan secara langsung dan berkesinambungan. Selain talaqqi, guru juga menerapkan metode drill (latihan berulang) untuk memperkuat pembiasaan membaca yang benar, serta kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran inti dimulai.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung dan tes membaca Al-Qur'an secara individual. Guru tahsin Siti Rahma (wawancara 30 April 2026) menjelaskan bahwa aspek yang dievaluasi meliputi ketepatan makhrajul huruf, penerapan hukum tajwid, panjang pendek bacaan, kelancaran, serta kerapian bacaan secara keseluruhan. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan pendampingan khusus.

Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Metode Tahsin

Upaya guru dalam mengimplementasikan metode tahsin mencakup beberapa aspek strategis. Guru melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai sebagai langkah membangun rutinitas dan kedisiplinan peserta didik. Guru memberikan bimbingan individual khususnya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peserta didik kelas VI (Zahwah, wawancara 30 April 2026) menyatakan bahwa guru selalu mengoreksi bacaan secara langsung dan mengulang penjelasan hingga peserta didik memahami kesalahan yang dilakukan. Peserta didik kelas II (Ayura, wawancara 4 Mei 2026) menyatakan bahwa guru menggunakan cara yang menyenangkan dan sabar dalam membimbing, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk terus belajar memperbaiki bacaan.

Guru tahsin Nurmiati Takamoka (wawancara 30 April 2026) menjelaskan bahwa evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dengan hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius guna memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tahsin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi metode tahsin. Pertama, kompetensi guru tahsin yang memadai dalam bidang tajwid dan tahsin Al-Qur'an. Kedua, komitmen sekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terlihat dari alokasi waktu khusus setiap hari. Ketiga,

ketersediaan sarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan alat peraga yang cukup memadai. Keempat, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif mendukung terciptanya budaya membaca Al-Qur'an.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tahsin. Pertama, perbedaan kemampuan awal peserta didik yang cukup signifikan menyulitkan guru dalam menyesuaikan kecepatan pembelajaran. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran mengakibatkan tidak semua peserta didik mendapatkan giliran membaca secara individual setiap pertemuan. Ketiga, kurangnya pendampingan orang tua di rumah dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara rutin menjadi tantangan tersendiri dalam keberlanjutan pembelajaran (Sri Murwanti, wawancara 29 April 2026).

DISKUSI

Implementasi Metode Tahsin dan Peningkatan Kemampuan Bacaan Tartil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khotimah et al. (2025) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran tahsin yang melibatkan bimbingan langsung dan koreksi tajwid secara sistematis mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Penggunaan teknik talaqqi yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik terbukti efektif dalam memberikan koreksi real-time terhadap kesalahan bacaan.

Penerapan metode drill (latihan berulang) dalam penelitian ini juga mendukung teori behaviorisme yang diterapkan dalam konteks pembelajaran tahsin. Melalui pengulangan yang konsisten, peserta didik membentuk kebiasaan membaca yang benar secara otomatis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Basuki et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan metode tahsin melalui latihan berulang bagi anak usia dini efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah tartil.

Berbeda dengan penelitian Aini (2025) yang menekankan penggunaan media pembelajaran interaktif, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan personal melalui bimbingan individual dan koreksi langsung lebih dominan dilakukan di MI Bait Qur'any DDI. Hal ini menunjukkan adaptasi metode tahsin sesuai dengan kondisi dan karakteristik lembaga, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di wilayah timur Indonesia.

Upaya Guru dan Faktor Pendukung-Penghambat

Upaya guru dalam mengimplementasikan metode tahsin mencerminkan profesionalisme sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai yang diterapkan di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura sejalan dengan temuan Dawi (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan sebelum memulai pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Faktor kompetensi guru sebagai pendukung utama keberhasilan metode tahsin konsisten dengan temuan Ramdani et al. (2024) di SDIT Al-Fitrah Kota Bandung dan Rofiah et al. (2023) di MIN 6 Sukoharjo. Sementara itu, hambatan berupa keterbatasan waktu dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah juga ditemukan dalam penelitian Rofiah et al. (2023) yang menyebutkan minimnya dukungan orang tua sebagai salah satu faktor penghambat efektivitas pembelajaran tahsin.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks geografis dan sosio-kultural penelitian ini yang berlokasi di Kota Jayapura, wilayah timur Indonesia. Kondisi keberagaman budaya di Jayapura menambah kompleksitas tantangan pembelajaran Al-Qur'an, namun sekaligus memperkuat pentingnya lingkungan sekolah yang religius sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi metode tahsin.

KESIMPULAN

Implementasi metode tahsin di MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan talaqqi dan musyafahah yang menekankan perbaikan makhraj huruf, sifat huruf, hukum tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an secara tartil. Upaya guru mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, bimbingan individual, koreksi bacaan langsung, dan evaluasi berkala. Keberhasilan implementasi metode tahsin didukung oleh kompetensi guru, komitmen sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang

religius. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Metode tahsin terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara signifikan, terutama dalam aspek ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan membaca secara tartil.

IMPLIKASI

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu pendidikan Islam khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, serta memperkuat pemahaman tentang efektivitas metode tahsin sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an secara tartil. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an di konteks pendidikan dasar Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi MI Bait Qur'any DDI Kota Jayapura dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pembelajaran Al-Qur'an. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran langkah-langkah implementasi metode tahsin yang efektif. Bagi peserta didik, penerapan metode tahsin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, fasih, dan tartil sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilaksanakan hanya pada satu lembaga pendidikan sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif membatasi kemampuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Ketiga, durasi observasi yang terbatas dapat mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh terkait proses pembelajaran tahsin secara keseluruhan.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengukur secara terstruktur efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan penerapan metode tahsin di beberapa sekolah yang berbeda, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, sehingga temuan memiliki nilai generalisasi yang lebih luas. Selain itu, eksplorasi integrasi media digital dalam pembelajaran tahsin di madrasah ibtidaiyah juga perlu dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Iqbal, M., Taufik H, A., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 191-197. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Aini, P. R. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1-9. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1566>
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2022). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Basuki, D. D., Fadhiilah, A., Zulkifli, M., Tazkiatunnisa, S., Rahmatullah, S. S., & Afifah, Z. (2024). Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 18-22. <https://doi.org/10.37216/afada.v2i2.1408>
- Bustomi, A., & Laeli, S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an. *Educivilia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 169-174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>

- Dawi, M. N. (2025). Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 145-156. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i3.559>
- Fauziah, H., & Komariah, R. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Tahsin Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an. *Masagi*, 2(1), 274-278. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.509>
- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133-148. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Harnedi, J., Saputra, E., et al. (2021). Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Cendikia Takengon. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(2).
- Ilham, I., et al. (2024). Pembinaan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Aini Desa Arallae. *INKAMKU: Journal of Community Service*, 3(1), 17-21. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2805>
- Khotimah, K., Amin, M. A., & Marwiyah, S. (2025). Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Teaching dan Learning Research*, 7(1), 51-61.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, I. L. A., Sahid, M. M., & Nursobah, A. (2024). Efektivitas Program Tahsin Tahfidz Qur'an Di SDIT Al-Fitrah Kota Bandung. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 167-186.
- Rofiah, N. H., Iffah, M., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Tahsin Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 13-34.
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Shodiqin, F., & Fathimah, M. (2023). Implementasi Metode Ali Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 557-566.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.